

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dapat diketahui dengan indeks sumber daya manusia (SDM). SDM disini adalah akumulasi dari berbagai aspek kebutuhan manusia secara umum, terutama pendidikan. Pendidikan adalah satu dasar pijakan dalam membangun masyarakat yang mandiri dengan penerapan nilai-nilai pancasila dan al qur'an.

Permasalahannya kondisi bangsa Indonesia saat ini terlihat mengalami krisis multi dimensi dan keterpurukan diberbagai dimensi. Banyaknya sekolah sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter bangsa belum dapat memberikan efek perbaikan yang signifikan. Terlihat dari sumber daya alam yang melimpah ruah belum dapat dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh masyarakat. Kasus- kasus pelanggaran hukum masih banyak terjadi, Korupsi sangat banyak. kasus korupsi di daerah berdasarkan data Kemendagri sepanjang 2004 hingga 2012, ada 2.976 anggota DPRD Tingkat I dan DPRD Tingkat II yang terlibat kasus kriminal. Di antara kasus-kasus tersebut, kasus korupsi adalah kasus terbanyak dengan jumlah 349 kasus atau 33,2 persen. Disini kita dapat melihat ada kesenjangan antara *input* dan *output*.

Menurut data dari *Human Development Indeks*, Indonesia berada pada peringkat 108 di dunia dari segi Kualitas SDM. Pada tingkat korupsi, Angka korupsi di Indonesia selama tahun 2012 menjadi perhatian dunia. Indonesia bahkan tergabung dalam 60 besar negara terkorup di dunia versi Transparansi

Internasional. Seperti dilansir laman Transparansi Internasional, Indonesia duduk di peringkat 118 dari daftar peringkat indeks persepsi korupsi 174 negara dunia. Namun jika mengacu poin tiap negara, Indonesia duduk di posisi 56 negara terkorup.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Islam, pendidikan tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Upaya membentuk kepribadian berkarakter, beradab dan berakhlak mulia adalah bagian pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam*. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis agama akan melahirkan manusia-manusia berkarakter.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia. Fungsi ini harus bisa dijalankan oleh lembaga pendidikan dan guru sebagai pendidik siswa melalui pembelajaran yang ada disekolah di mata pelajaran apapun termasuk pelajaran matematika.

Saat ini pembelajaran matematika pada umumnya berlangsung tidak lebih dari transfer pengetahuan teori saja, karena penanaman karakter lebih dekat hubungannya dengan pelajaran sosial. Sehingga penanaman karakter dalam pembelajaran matematika tidak diperhatikan. Dengan demikian fungsi pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan tujuan pendidikan tidak bisa dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mencoba menganalisis sistem pembelajaran matematika dengan di MTsN Jatinom yang di ampu oleh bapak Dahri Munawar selaku Guru Matematika sejak tahun 1999, yang mana proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengkorelasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi matematika yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk mengenalkan bahwa Al Qur'an merupakan sumber ilmu dan memberikan pendidikan karakter pada siswa dengan pendekatan Al Qur'an.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Quran pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Jatinom?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Quran pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Jatinom. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an pada perencanaan pembelajaran matematika
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an pada pelaksanaan pembelajaran matematika
3. penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an pada evaluasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan dan secara khusus pada pembelajaran matematika.

##### **2. Manfaat praktis**

###### 1) Manfaat bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, siswa akan mengetahui dan meningkatkan kepeduliannya terhadap Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.

###### 2) Manfaat bagi Guru

Dengan diadakan penelitian ini, guru akan mendapatkan referensi pembelajaran matematika yang bisa diterapkan disekolah. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih maksimal

###### 3) Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan umum dan akhlak di MTsN Jatinom.

## **E. Daftar Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian kependidikan ini, penulis menegaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Karakter**

pendidikan karakter adalah proses perubahan ciri khas yang mengakar pada kepribadian individu dalam usaha mendewasakan tindakan, sikap, ucapan dan cara merespon sesuatu melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

### **2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur'an**

Nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an adalah Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber pada Al Qur'an.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika dalah suatu proses kegiatan, interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan ide-ide dasar atau konsep yang tersusun secara hierarki dengan menggunakan meode tertentu yang dapat membantu ketajaman penalaran siswa dan membantu pemecahan atau penyelesaian masalah.